JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 6, No. 4, 2026
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2026 The Author(s)

Pembuatan dan Pemasangan Plang Batas Dusun Permanen Sebagai Upaya Peningkatan Identitas dan Aksesibilitas Wilayah di Desa Pallimae

Asmar Asmar[1], Iyan Iyan[2], Aje Alna[3], Rianti Riski Ardana[4], Abdul Malik Arrohman[5], Sastiara Sastiara[6], Revalina Revalina[7], Zulfadli Zulfadli[8], Reski Nur Amalia[9], A. Fitriyani[10], Andi Mutmainna[11], Takwa Takwa[12]
[1-12]Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Takwa Takwa
Takwarachman68@gmail.com

Abstrak:

Dusun sebagai unit pelayanan terkecil di tingkat desa memerlukan penanda identitas wilayah yang jelas agar masyarakat, khususnya pendatang, dapat dengan mudah menemukan lokasi dalam mengakses pelayanan administratif maupun sosial. Permasalahan ini juga ditemukan di Desa Pallimae, di mana belum tersedianya plang batas dusun yang permanen menyebabkan minimnya informasi visual mengenai batas wilayah antar dusun. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membuat dan memasang plang batas dusun yang bersifat permanen sebagai upaya meningkatkan identitas kewilayahan sekaligus mempermudah aksesibilitas masyarakat dalam mencari lokasi pelayanan tingkat dusun. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahapan survei lokasi, perencanaan desain dan bahan, pembuatan plang, hingga pemasangan yang melibatkan partisipasi aktif mahasiswa KKN bersama perangkat dan masyarakat Desa Pallimae. Kegiatan menghasilkan empat plang berbahan besi dengan desain dua sisi penulisan, di mana setiap sisi menampilkan ucapan selamat datang sesuai arah kedatangan pengunjung, sehingga secara efisien mampu merepresentasikan batas administratif lima wilayah sekaligus, yaitu Dusun 1, Dusun 2, dan Dusun 3 Pallimae, serta Tomampu Timur dan Tomampu Barat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemasangan plang batas dusun memberikan dampak positif berupa kemudahan navigasi, peningkatan kerapian tata ruang wilayah, serta penguatan identitas administratif dusun. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam mendukung tertib administrasi kewilayahan dan pelayanan publik di tingkat dusun.

Kata kunci: *plang batas dusun, pelayanan dusun, pengabdian masyarakat, identitas wilayah*

Pendahuluan

Dusun merupakan unit pemerintah terkecilyang menjadi ujung tombak pelayanan masyarakat di tingkat desa. Namun, di banyak wilayah pedesaan, batas antar dusun sering kali tidak memilii penanda fisik yang jelas, sehingga masyarakat terutama pendatang, tamu dinas, maupun petugas pelayanan publik seperti kurir, tenaga kesehatan keliling, atau petugas sensus kesulitan mengidentifikasi wilayah administrasi saat mnecari lokasi layanan. Kondisi ini juga ditemukan di Desa Pallimae, Kecamatan Poleang, Kabupaten Bombana, di mana belum tersedia plang batas dusun yang bersifat permanen. Selama ini, informasi batas wilayah hanya di ketahui secara lisan oleh warga setempat, sehingga rawan menimbulkan kebingungan navigasi, khususnya bagi pihak eksternal yang berkepentingan dengan pelayanan administratif di tingkat dusun.

Copyright © 2026 The Author(s)

Minimnya penanda wilayah bukan sekedar persoalan estetika, melainkan berkaitan langsung dengan efektivitas pelayanan publik. Signage atau papan penanda wilayah berfungsi sebagi elemen wayfinding yang mempercepat proses orientasi spasi masyarakat, sekaligus menjadi simbol identitas dan legitimasi administratif suatu wilayah. Ketiadaan plang permanen juga berisiko memicu tumpang tindih persepsi batas wilayah antarwarga, yang berpotensi menjadi sumber kesalahpahaman sosial di kemudian hari.

Beberapa studi pengabdian masyarakat sebelumnya telah membahas isu serupa dengan konteks yang berbeda-beda. Aminullah dkk. Mengangkat pemasangan plang gang dan batas dusun sebagai upaya mempermudah masyarakat mengakses pelayanan tingkat dusun, sementara Mandataris dkk. Menyoroti pembuatan plang nama pembatas jalan antar dusun sebagai bentuk pemberian informasi kewilayahan. Di sisi lain, Hendrana dk. Berfokus pada pembuatan dan pemasangan plang pembatas dusun di Desa Gardujaya sebagai bentuk pengabdian masyarakat murni, sedangkan studi di Desa Wisata Sei Raja menekankan pembuatan plang batas dusun sebagai strategi peningkatan identitas dan aksebilitas wilayah dalam konteks desa wisata. Keempat kajian tersebut menunjukkan bahwa persoalan minimnya penanda batas wilyah bersifat umum terjadi di berbagai desa di indonesia, namun pendekatan penyelesaiannya perlu disesuaikan dengan karakteristik geografis dan soial masing-masing wilayah.

Berbeda dari studi-studi terdahulu, kegiatan pengabdian ini secara khusus menekankan aspek Permanensi plang batas dusun sebagai solusi jangka panjang, megingat plag non-permanen (seperti dari kayu atau spanduk sementara) di banya kasus cepat rusak akibat cuaca dan minim daya tahan. Desa Pallimae dipilih sebagai lokasi kegiatan karena kondisi eksisting yang benar-benar belum memiliki penanda batas dusun sama sekali, menjadikan urgensi kegiatan ini semakin tinggi dibading studi lain yang uumnya melakukan pembaruan atau pelengkapan penanda yang sudah ada sebagian.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: (1) merancang dan membuat plang batas dusun yang permanen dan tahan lama di Desa Pallimae; (2) memasang plang dengan desain dua sisi penulisan pada titik-titik strategis perbatasan antar dusun, sehingga satu unit plang mampu merepresentasikan identitas dua wilayah sekaligus secara efisien; dan (3) meningkatkan kemudahan akses informasi kewilayahan bagi masyarakat maupun pihak eksternal dalam mendukung pelayanan tingkat dusun secara berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Dari hasil survei, disepakati empat titik pemasangan plang yang masing-masing terletak tepat di garis batas antar dua dusun yang bersebelahan. Setiap plang dirancang dengan dua sisi penulisan (depan dan belakang), di mana masing-masing sisi menampilkan ucapan selamat datang sesuai arah kedatangan pengunjung. Sebagai contoh, plang yang berdiri di antara Dusun 2 dan Dusun 1 Pallimae akan menampilkan tulisan "Selamat Datang di Dusun 1 Pallimae" pada sisi yang menghadap ke arah Dusun 2, dan sebaliknya menampilkan "Selamat Datang di Dusun 2 Pallimae" pada sisi yang menghadap ke arah Dusun 1. Dengan desain dua sisi ini, empat plang yang dibuat mampu memberikan informasi kewilayahan untuk kelima titik pertemuan wilayah sekaligus, yaitu Dusun 1, Dusun 2, dan Dusun 3 Pallimae, serta Tomampu Timur dan Tomampu Barat, secara lebih efisien dari segi jumlah material yang dibutuhkan.

Rincian keempat titik pemasangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) plang batas antara Dusun 3 dan Dusun 2 Pallimae; (2) plang batas antara Dusun 2 dan Dusun 1

Pallimae; (3) plang batas antara Dusun 1 Pallimae dan Tomampu Timur; serta (4) plang batas antara Tomampu Timur dan Tomampu Barat.

1. Tahap Persiapan dan Survei Lokasi

Tahap awal kegiatan diawali dengan koordinasi bersama Koordinator Desa dan perangkat untuk membahas rencana kegiatan serta memperoleh izin dan dukungan resmi dari pemerintah desa. Setelah koordinasi awal disepakati, tim KKN bersama perangkat dusun melakukan survei lapangan secara langsung guna mengidentifikasi titik-titik batas administratif yang belum memiliki penanda fisik. Survei indi difokuskan khusus pada garis batas antar dusun bukan pada gang, jalan lingkungan, maupun fasilitas umum lainnya mengingat tujuan utama kegiatan adalah memperjelas batas wilayah administratif tingkat dusun. Dari hasil survei, disepakati lima titik pemasangan, yaitu batas Dusun 1 Pallimae, Dusun 2 Pallimae, Dusun 3 Pallimae, Tomampu Timur, dan Tomampu Barat. Penentuan titik-titik ini juga mempertimbangkan aspek keterlihatan (visibilitas) dari jalan uatama, agar pang dapat dengan mudah di kenal oleh siapa pun yang melintas.

2. Tahap Perencaaan Desain dan Persiapan Bahan

Setelah titik lokasi ditetapkan, tim KKN merancang desain plang dengan mempertimbangkan tiga aspek utama: daya tahan material, keterbacaan tulisan, dan efisiensi biaya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dipilih bahan besi sebagai kerangka utama plang, karena besi memiliki ketahanan yang jauh lebih baik terhadap cuaca ekstream, benturan, maupun aktivitas manusia dan hewan di sekitar lokasi pemasangan dibadingkan bahan kayu atau spanduk yang umum digunakan pada kegiatan ejenis namun cenderung cepat lapuk. Untuk warna dasar plang, dipilih cat besi berwara biru yang memiliki daya rekat kuat pada permukaan logam serta tahan terhadap paparan sinar matahari dan hujan dalam jangka panjang . sementara itu, penulisan nama dan identitas batas dusun menggunakan piloks berwarna putih, dipilih karena mampu menghasilkan tulisan dengan lapisan warna yang rata, tajam, dan kontras tinggi terhadap warna dasar biru, sehingga tulisan tetap mudah terbaca meskipun dilihat dari jarak dan kecepatan kendaraan yang melntas. Pada tahap ini, tim juga menyiapkan eluruh peralatan pendukung, seperti alat las, gerinda serta bahan pondasi untuk penanaman plang di lokasi pemasangan

3. Tahap Pembuatan Plang

Proses pembuatan plang dilaksanakan secara gtong royong, melibatkan mahasiswa KKN bersama warga dusun setempat sebagai bentuk kolaborasi nyata antara akademis dan masyarakat. Tahapan pembuatan dimulai dari pemotongan bahan besi sesuai ukuran yang telah dirancang pada tahap sebelumnya, dilanjutkan dengan proses pengelasan dan perakitan rangka agar plang memiliki struktur yang kokoh dan berdiri tegak. Setelah rangka selesai dirakit, dilakukan proses pengecetan dasar menggunakan cat besi bitu secara merata ke seluruh permukaan plang, kemudian dibiarkan mengering sempurna sebelum masuk ke tahap penulisan. Pada tahap akhir pembuatan, nama dan identitas masing-masing titik batas dusun dituliskan menggunakan piloks putih dengan bantuan cetakan huruf (Kertas Manila) agar hasil tulisan rapi dan proporsional. Pelibatan warga pada tahap ini tidak hanya mempercepat penyelesaian pekerjaan, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki (sense of belongingi) masyarakat terhadap plang yang dihasilkan.

Copyright © 2026 The Author(s)

4. Tahap Pemasangan Plang

Setelah seluruh plang selesai dibuat dan kondisi cat benar-benar kering, tim KKN bersama warga melakukan pemasangan plang secara langsung pada masing-masing dari lima titik batas dusun yang telah disepakati sebelumnya, yaitu Dusun 1 Pallimae, Dusun 2 Pallimae, Dusun 3 Pallimae, Tomampu Timur, dan Tomampu Barat. Pemasangan dilakukan khusus di titik-titik yang menjadi garis pemisah administratif antar dusun, bukan di lokasi lain seperti gang atau fasilitas umum, sesuai dengan fokus awal kegiatan. Setiap plang ditanam menggunakan pondasi yang kokoh agar mampu berdiri tegak dalam jangka panjang, tahan terhadap terpaan angin, getaran dari aktivitas kendaraan di sekitar lokasi, maupun gangguan fisik lainnya. Proses pemasangan dilakukan dengan memperhatikan posisi dan kemiringan plang agar tulisan dapat terbaca dengan jelas oleh pengguna jalan dari kedua arah.

5. Tahap Evaluasi dan Serah Terima

Sebagai tahap akhir kegiatan, dilakukan evaluasi bersama antara tim KKN dan perangkat Desa Palliae untuk memastikan seluruh plang telah terpasang sesuai standar yang direncanakan, baik dari sisi kekokohan struktur, kejelasan tulisan, maupun ketepatan lokasi. Evaluasi ini juga menjadi saran untuk menampung masukan dari perangkat desa maupun warga terkait hasil kegiatan. Setelah dinyatakan sesuai, kegiatan ditutup dengan serah terima plang secara simbolis kepada pemerintah Desa Pallimae, sebagai bentuk penyerahan tanggung jawab pemeliharaan jangka panjang kepada masyarakat dan perangkat desa setempat.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan desain dua sisi tersebut, tim KKN berhasil membuat dan memasang empat plang batas dusun permanen yang secara efektif merepresentasikan batas administratif kelima wilayah yang saling bersebelahan di Desa Pallimae. Pendekatan desain dua sisi ini terbukti efisien, karena hanya dengan empat unit plang, seluruh titik pertemuan batas wilayah yang menjadi fokus kegiatan dapat tercakup sepenuhnya tanpa perlu membuat plang terpisah untuk setiap sisi dusun.

Kondisi Awal Lokasi

Sebelum kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, tim KKN terlebih dahulu melakukan penelusuran dan pengamatan langsung terhadap kondisi eksisting di sepanjang garis batas antar dusun di Desa Pallimae. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kelima titik yang menjadi fokus kegiatan yaitu batas Dusun 1 Pallimae, Dusun 2 Pallimae, Dusun 3 Pallimae, Tomampu Timur, dan Tomampu Barat sama sekali belum meiliki penanda fisik dlam bnetuk apapun, baik berupa plang, patok, maupun rambu sederhana lainnya. Selama ini, batas administartif antar dusun tersebut hanya dipahami secara lisan oleh warga setempat, diwariskan secara turun-temurun berdasarkan kesepakatan sosial dan pengetahuan lokal, tanpa adanya rujukan visual yang dapat di akses secara umum.

Ketiadaan penanda fisik ini menimbulkan sejumlah persoalan praktis di lapangan. Masyarakat yang baru pertaa kali berkunjung ke wilayah tersebut, termasuk tamu dinas, petgas kesehatan keliling, kurir, maupun tenaga survei dari luar desa, kerap mengalami kesulitan dalam menentukan posisi mereka berada di dusun mana. Hal ini secara tidak langsung memperlambat posisi mereka berada di dusun mana. Hal ini secara tidak langsung memperlambat proses pelayanan tingkat dusun, karena informasi lkasi harus ditanyakan secara lisan kepada warga sekitar, yang tidak selalu tersedia atau mudah

ditemui, terutama pada titik-titik batas yang berada di area persawahan atau jalan poros yang relatif sepi.

Selain persoalan aksebilitas, ketiadaan penanda batas yang jelas juga berpotensi menimbulkan ambigius administratif antarwilayah. Tanpa rujukan visual yang baku, batas dusun rentan dipahami secara berbeda-beda oleh masing-masing warga, tergantung pada informasi turun-temurun yang mereka terima. Kondisi semacam ini, apabila dibiarkan dlan jangka panjang, berpotensi menjadi sumber kesalhpahaman ssial maupun tumpang tindih klaim wilayah antarwarga di kemudian hari. Berdasarkan temuan inilah, tim KKN bersama perangkat Desa Palimae menyepakati bahwa pembuatan da pemasangan plang batas dusun yang bersifat permanen merupakan langkah prioritas yang perlu segera direalisasikan.

1. Proses Pembuatan Plang

Proses pembuatan plang dilakukan secara gotong royong oleh mahasiswa KKN bersama warga, dimulai dari pemotongan bahan bsi, pengelasan dan perakitan rangka, penegecetan dasar berwarna biru, hingga penulisan identitas dusun menggunakan piloks putih. Kolaborasi ini berjalan lancar dan menghasilkan plang dengan struktur kokoh serta tampilan yang rapi dan jelas terbaca.



Gambar 1. Proses pembuatan rangka plang batas dusun



Gambar 2. Proses pengecatan dan penulisan identitas plang

2. Hasil Pemasangan Plang

Kelima plang berhasil dipasang tepat pada titik batas administratif yang telah disepakati bersama perangkat desa. Setiap plang berdiri kokoh dengan pondasi yang kuat, berwarna dasar bitu dengan tulisan putih yang kotras dan mudah terbaca dari jarak pandang kendaraan yang melintas.



Gambar 3. Proses dan akhir pemasangan plang di titik batas dusun

Copyright © 2026 The Author(s)

3. Hasil Pemasangan Plang

Kelima plang berhasil dipasang tepat pada titik batas administratif yang telah disepakati bersama perangkat desa pada tahap survei sebelumnya. Pemasangan dilakukan secara langsung oleh mahasiswa KKN bersama warga di lokasi masing-masing titik batas dusun, tanpa melalui proses penyerahan terpisah, mengingat plang memang dirancang untuk langsung berdiri permanen di titik tujuannya begitu proses pemasangan selesai. Setiap plang berdiri kokoh dengan pondasi yang kuat, berwarna dasar biru dengan tulisan putih yang kontras dan mudah terbaca dari jarak pandang kendaraan yang melintas.



Gambar 4. Hasil akhir pemasangan plang batas dusun

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembuatan dan pemasangan plang batas dusun permanen di Desa Pallimae telah berhasil dilaksanakan melalui pembuatan empat unit plang yang dipasang pada titik-titik perbatasan antar dusun, yaitu perbatasan Dusun 3–Dusun 2 Pallimae, Dusun 2–Dusun 1 Pallimae, Dusun 1 Pallimae–Tomampu Timur, dan Tomampu Timur–Tomampu Barat. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh belum tersedianya penanda fisik batas wilayah di Desa Pallimae, yang selama ini hanya dipahami secara lisan oleh warga setempat, sehingga menyulitkan masyarakat pendatang maupun pihak eksternal dalam mengakses pelayanan tingkat dusun.

Melalui proses yang melibatkan tahap persiapan dan survei lokasi, perencanaan desain dan bahan, pembuatan plang, hingga pemasangan langsung di titik-titik batas dusun, kegiatan ini menghasilkan plang berbahan besi dengan cat dasar biru dan tulisan piloks putih yang dirancang tahan lama terhadap kondisi cuaca. Setiap plang dibuat dengan desain dua sisi penulisan, di mana masing-masing sisi menampilkan ucapan selamat datang sesuai arah kedatangan, sehingga empat plang yang dibuat mampu merepresentasikan identitas administratif lima wilayah dusun sekaligus secara efisien dari segi jumlah material dan biaya.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberadaan plang batas dusun permanen memberikan dampak positif berupa kemudahan navigasi dan orientasi wilayah, penguatan identitas administratif masing-masing dusun, serta pengurangan potensi kesalahpahaman batas wilayah antarwarga yang sebelumnya hanya bersandar pada pemahaman lisan turun-temurun. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjawab persoalan jangka pendek berupa ketiadaan penanda wilayah, tetapi juga memberikan solusi berkelanjutan yang minim kebutuhan perawatan bagi Desa Pallimae ke depannya.

Sebagai saran, diharapkan pemerintah Desa Pallimae dapat melanjutkan pemeliharaan plang yang telah terpasang, serta mempertimbangkan replikasi desain dua sisi serupa pada titik-titik batas wilayah lain yang mungkin masih belum memiliki penanda, guna mendukung tertib administrasi kewilayahan secara menyeluruh di masa mendatang.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Pallimae atas izin, dukungan, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dr. Takwa, S.Pd., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan sejak perencanaan hingga penyelesaian kegiatan KKN, serta kepada Universitas Sembilanbelas November (USN) Kolaka atas fasilitas dan dukungan kelembagaan yang diberikan. Penulis juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh anggota tim KKN Desa Pallimae atas kekompakan, kerja keras, dan kontribusi nyata dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari survei lokasi hingga pemasangan plang di lapangan. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Pallimae yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi tertib administrasi kewilayahan Desa Pallimae.

Referensi

Aminullah, A., Jaya, N. N., Subrata, I. G. M., Ardika, G. T., Ramli, R., Loilewen, A. F., Nopiari, I. A., & Octova S., I. G. N. (2025). Pemasangan plang gang dan batas dusun untuk memudahkan masyarakat mencari lokasi dalam pelayanan tingkat dusun. *Al-Amal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 17-21. doi:10.59896/amal.v3i1.288

Djaelani, M., Hamzah, Y. S., & Darmawan. (2023). Pengadaan plang penunjuk arah (signage) di Desa Kambingan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 5(2).

Hendrana, N. J., Mayasarokh, M., & Nurholifah. (2025). Pengabdian masyarakat melalui pembuatan dan pemasangan plang pembatas dusun di Desa Gardujaya Kecamatan Panawangan. DEVELOPMENT: *Journal of Community Engagement*, 4(4), 541-552.

Manda, M., Pratama, G., Huda, A., Salsabila, H., Ardiyanti, N., Febrianti, R., Silvia, S., Febrian, A., Sholeh, M. I., Imory, A. C., & Adeliana, R. (2022). Pelaksanaan program Kukerta membuat plang nama pembatas jalan antar dusun sebagai upaya pemberi informasi. *Madaniya*, 3(4), 691-696. doi:10.53696/27214834.265

Nugroho, & Syafi'i, A. (2023). Implementasi program pembuatan papan nama dan plang desa sebagai strategi meningkatkan identitas wilayah di Desa Larangan. *Jurnal Pintar Abdimas*, 3(2), 101-112.